

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan pengembangan kemampuan atau potensi-potensi yang perlu dikembangkan serta tujuan kearah mana peserta didik diharapkan akan dapat mengaktualisasikan dirinya seoptimal mungkin. Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan jaman yang semakin maju. Oleh karena itu bidang pendidikan harus mendapat perhatian khusus.

Tujuan pendidikan nasional Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Menurut Suharno, pernyataan pendidikan adalah investasi manusia memperoleh pengakuan dari banyak kalangan ahli. Jika tidak mampu mengembangkan SDM, suatu bangsa tidak akan dapat membangun negaranya. Ditegaskan pula oleh Quisumbing, pendidikan memiliki peran utama dalam pengembangan personal dan sosial, memengaruhi perubahan individu dan sosial, perdamaian, kebebasan dan keadilan. Dengan pendidikanlah seseorang dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, keahlian dan macam-macam tatanan hidup baik yang berupa norma-norma, aturan-aturan positif, dan sebagainya.³ Dari penuturan para ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan menjadikan

(1) ² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat

³ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.10.

manusia seutuhnya baik secara lahiriah maupun batiniah. Bekal yang diperoleh seseorang melalui pendidikan nantinya akan berguna bagi masa depan orang tersebut, kemanfaatan bagi masyarakat, bangsa, dan untuk seluruh umat manusia di bumi ini.

Menurut penulis, pendidikan diharapkan mampu mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Karena, dalam mencapai keberhasilan pendidikan suatu bangsa, perlu adanya proses pendidikan secara formal yang diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran di setiap jenjang pendidikan.

Memenuhi hal tersebut, guru dituntut mampu mengelola proses belajar-mengajar yang diberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mampu belajar dikarenakan memang siswa adalah subjek utama dalam proses pembelajaran.

Keterampilan guru dalam mengajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keterampilan guru menggunakan variasi mengajar, penggunaan variasi dimaksudkan agar peserta didik terhindar dari perasaan jenuh dan membosankan yang menyebabkan perasaan malas menjadi muncul. Pengajaran sepantasnya tidak monoton, berulang-ulang dan menimbulkan rasa jengkel pada diri peserta didik. Karena itu, keterampilan menggunakan variasi adalah sangat penting bagi guru madrasah ibtidaiyah dalam upaya memelihara dan meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajarnya yang lebih baik.

Pada dasarnya semua orang sebagai makhluk sosial tidak menghendaki adanya kebosanan dalam hidupnya. Karena sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Seperti halnya melakukan sesuatu kegiatan yang mungkin sudah menjadi rutinitas dan dilakukan secara terus-menerus dengan cara yang sama, maka akan menimbulkan sebuah kebosanan. Demikian juga dengan proses belajar-mengajar, bila seorang guru dalam mengajar tidak menggunakan variasi maka akan menimbulkan kebosanan bagi siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, yang berdampak buruk pada tujuan belajar.

Sebagai seorang guru perlu menyiapkan siswa sebaik mungkin untuk siap menerima dan mengikuti proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan belajar yang sudah ditentukan. Usman menyatakan bahwa variasi dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan oleh guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan pada siswa, sehingga ketika dalam situasi belajar-mengajar siswa akan selalu menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.⁴ Menurut Hasibuan, pembelajaran yang menyenangkan dengan penggunaan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru, dapat merangsang serta menumbuhkan semangat belajar pada siswa supaya proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Sudirman, mengungkapkan bahwa semangat dalam kegiatan belajar-mengajar dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak motivasi di dalam diri siswa yang bisa menyebabkan kegiatan belajar dapat menjamin kelangsungan dari proses belajar-mengajar yang memberikan arah dalam proses pembelajaran yang menimbulkan tujuan yang diinginkan siswa bisa tercapai.⁶

Keterampilan variasi dalam proses belajar-mengajar meliputi tiga aspek yaitu: Pertama, variasi dalam gaya mengajar. Kedua, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran. Ketiga, variasi dalam interaksi antara guru dan siswa. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya atau secara integrated, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar siswa.⁷

Variasi gaya mengajar merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru. Guru memiliki 8 keterampilan dasar yang perlu dikuasai yaitu keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menyajikan

⁴ Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.76.

⁵ Hasibuan, *Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.78.

⁶ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm.21

⁷ Sunaryo, *Strategi Belajar-Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Cet II Malang: Ikip Malang, 1987), hlm.42-43.

materi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok dan keterampilan mengajar kelompok kecil atau perorangan. Salah satu keterampilan yang perlu untuk dikuasai oleh guru adalah keterampilan mengadakan variasi pembelajaran. Tujuan dari variasi mengajar ini adalah untuk menarik dan meningkatkan perhatian anak didik terhadap materi pengajaran, memberikan kesempatan bagi anak didik untuk mengembangkan bakat terhadap berbagai hal baru, menanamkan perilaku positif anak didik dalam pembelajaran, serta memberi kesempatan kepada anak didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.⁸

Jadi, variasi mengajar perlu dilakukan dan dipraktekkan oleh guru pada saat mengajar, agar siswa tidak merasa bosan ketika harus mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Dalam proses mengajar, guru yang juga manusia ciptaan Allah SWT telah diberikan akal untuk berfikir dan mengembangkan cara mengajarnya. Karena dalam proses belajar-mengajar, variasi mengajar seorang guru sangat dibutuhkan agar siswa tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Survei awal yang dilaksanakan peneliti di MI Aswaja ditemukan bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran dikelas kurang optimal. Beberapa guru kurang bisa menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar secara tepat. Masih ada beberapa keterampilan yang belum nampak atau terpenuhi dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas rendah. Selain itu, peserta didik kurang dapat memahami proses pembelajaran yang berlangsung karena pembelajaran kurang bermakna.

Kendala yang dihadapi guru dapat dilihat dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran dan komponen pembelajaran. Sanjaya menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh meliputi guru, peserta didik, sarana prasarana dan lingkungan, sedangkan komponen pembelajaran meliputi peserta didik, tujuan, isi atau materi metode, media

⁸ Suparman S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (CET I Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hlm 87.

dan evaluasi atau hasil belajar. Kendala yang dihadapi terlihat ketika guru mengalami kesulitan untuk mendapatkan media yang lebih bervariasi namun masih berhubungan dengan materi yang sedang dijelaskan. Se jauh ini guru hanya menggunakan fasilitas yang ada seperti spidol, papan tulis dan suara guru itu sendiri. Selain itu guru juga mengalami kendala dilihat dari segi sarana dan prasarana.

Sesuai hal tersebut menjadikan alasan peneliti untuk mengetahui keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar sebagai solusi alternatif pemecahan masalah dalam menghadapi masalah pembelajaran. Variasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan variasi dalam pola interaksi peserta didik. Dengan variasi yang diadakan guru, bukan saja peserta didik yang akan memperoleh kepuasan belajar, tetapi guru pun akan memperoleh kepuasan dalam mengajar. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dikelolanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang keterampilan dasar mengajar guru MI Aswaja Besole Tulungagung. Salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai adalah kemampuan mengadakan variasi pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji permasalahan melalui penelitian kualitatif deskriptif yang berjudul “Keterampilan Guru dalam Menerapkan Variasi Gaya Pembelajaran MI Aswaja Besole Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana keterampilan guru dalam menerapkan variasi pada pengelolaan kelas MI Aswaja Besole Tulungagung?
2. Bagaimana keterampilan guru dalam menggunakan variasi penggunaan media pembelajaran MI Aswaja Besole Tulungagung?

3. Bagaimana keterampilan guru dalam menggunakan variasi pola interaksi pembelajaran peserta didik MI Aswaja Besole Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan keterampilan guru dalam menerapkan variasi pada pengelolaan kelas MI Aswaja Besole Tulungagung.
2. Mendeskripsikan keterampilan guru dalam menggunakan variasi penggunaan media pembelajaran MI Aswaja Besole Tulungagung.
3. Mengetahui keterampilan guru dalam menggunakan variasi pola interaksi peserta didik MI Aswaja Besole Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran atau sumber referensi dan informasi terkait keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran siswa Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu juga diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman sekaligus kemampuan guru, serta sebagai bahan masukan untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan dasar mengajar dalam mengadakan variasi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menumbuhkan motivasi dan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran sehingga dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui peran guru dalam memvariasikan model pembelajaran.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih gaya mengajar yang tepat untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi cara sekolah untuk meningkatkan kualitas guru terkait dengan keterampilan yang harus dikuasai dan diaplikasikan dengan baik oleh setiap guru.

d. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peneliti terkait pengembangan diri seorang guru yang harus menguasai keterampilan pendidikan sebagai *agen of change* yang memfasilitasi kebutuhan belajar siswa yang sesuai. Sangat penting sebagai bekal menjadi calon pendidik sebelum kelak terjun dilapangan.

E. Penegasan Istilah

Agar semua pihak tidak mengalami kesalahpahaman, maka penulis menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Keterampilan

Keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktek sebagai pengembang aktivitas.⁹ Keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Pada pembelajaran, keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi cekat, cepat dan tepat dalam melakukan atau menghadapi sesuatu. Dan menurut peneliti, sebagai seorang guru harus memiliki suatu keterampilan tersendiri terutama keterampilan dalam mengajar.

⁹ Tommy Suprpto, Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi, (Yogyakarta: MedPress Cet.8, 2009), hlm.135.

b. Guru

Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membentuk anak didik mencapai kedewasaan.¹⁰ Menurut penulis, sebagai guru harus berperilaku baik dan mampu memotivasi peserta didiknya agar dapat belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Variasi

Variasi adalah perbuatan guru dalam konteks belajar-mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan serta dapat berperan aktif.¹¹

Sedangkan variasi dalam mengajar merupakan keanekaan perbuatan guru yang dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk mengurangi kebosanan dan dapat menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.¹²

d. Gaya

Gaya mengajar adalah gaya yang dilakukan oleh guru pada waktu mengajar dimuka kelas yang termasuk cepat atau lambatnya langkah-langkah yang dilakukan melalui jalan pelajaran, termasuk juga sikap dan tingkah laku dan tinggi rendahnya, pelannya suara guru pada waktu mengajar.¹³ Jadi, gaya mengajar guru merupakan bentuk penampilan guru baik berupa tingkah laku, sikap dan perbuatan dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik.

e. Pembelajaran

¹⁰ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm.7.

¹¹ J.J. Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.64.

¹² Randi Judi, and Lyn Corno, *Teaching and Learner Variation Teacher Collage*, (USA: Columbia University of New haven, 2005), hlm.47-48.

¹³ Abdulkadir Munsyi dan Nasai Hasyim, *Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru*, (Surabaya: Usana Offset, 2007), hlm.79.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.¹⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

2. Penegasan Operasional

Keterampilan guru dalam menerapkan variasi gaya pembelajaran merupakan keterampilan yang dimiliki khususnya bagi seorang pendidik untuk memvariasikan gaya mengajar guna menambah motivasi dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Jadi, apabila guru menggunakan variasi gaya mengajar dengan baik maka siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai dengan baik. Dengan keterampilan yang dimiliki seorang pendidik, tentunya juga tetap perlu diasah secara terus-menerus supaya dapat mencapai hasil yang maksimal demi mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi yang diajukan terdapat tiga bagian yang terdiri sebagai berikut:

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.150.

1. Bagian awal berisi sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian inti terdiri dari 6 bagian yaitu:
 - a. BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini akan dituliskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
 - b. BAB II KAJIAN PUSTAKA. Kajian pustaka pada bab ini penulis akan memaparkan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
 - c. BAB III METODE PENELITIAN. Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
 - d. BAB IV HASIL PENELITIAN. Pada bab ini penulis akan memaparkan deskripsi data, temuan penelitian dan hasil analisis data.
 - e. BAB V PEMBAHASAN. Pada bab ini penulis akan mengulas hasil data yang akan diperoleh dari penelitian.
 - f. BAB VI PENUTUP. Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang kesimpulan penelitian.
3. Bagian akhir, yang berisi uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.